

Motivasi belajar siswa ditinjau dari dukungan sosial di masa pandemi

Jumadi Mori Salam Tuasi tuasikal*¹, Mohamad Rizal Pautina²

^{1,2}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Corresponding author, tuasikal.jumadi@ung.ac.id

First received:
01 Mei 2022

Revised:
15 Juni 2022

Final Accepted:
27 Juli 2022

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa di Kota Gorontalo yang dipengaruhi oleh beberapa diantaranya adalah faktor dukungan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian korelasi yang terdiri dari dua yaitu variabel dukungan sosial dan variabel motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Instrumen yang digunakan adalah angket dukungan sosial dan angket motivasi belajar yang disebarakan menggunakan media google form. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier. Hasil analisis data menunjukkan $R = 0,366$ dan tingkat signifikansi (p) $0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh hubungan yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan dukungan sosial di masa pandemi. Jika semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula perilaku motivasi belajar. Sehingga dukungan sosial memberi pengaruh sebesar 36,6% terhadap motivasi sosial, dan sisanya (63,4%) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak didesain dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di masa pandemi diterima.

Kata kunci: Dukungan sosial; motivasi belajar

Abstrak

This research is motivated by the low level of student motivation shown by the Gorontalo City which is influenced by several factors from social support. The purpose of this study was to find out how the relationship between social support and student learning motivation during the pandemic. This research is a correlation research which consists of two variables, namely the X variable (social support) and the Y variable (learning motivation). This study uses the correlational method. The instrument used was a social support questionnaire and a learning motivation questionnaire distributed using google form media. The data analysis technique used is linear regression analysis. The results of data analysis showed $R = 0.366$ and a significance level (p) of 0.000 ($p < 0.05$). Based on the results of research and discussion, it can be seen that there is a very significant relationship between learning motivation and social support

during the pandemic. The higher the social support, the higher the learning motivation behavior. This means that social support has an effect of 36.6% on social motivation, and the rest (63.4%) is influenced by other factors that were not designed in this study. Thus the research hypothesis, namely the relationship of social support with student learning motivation during the pandemic, was accepted.

Keywords: Social support; learning motivation.

PENDAHULUAN

Pandemi atau wabah covid-19 atau disebut virus corona sangat berbahaya bagi kesehatan yang dapat membunuh manusia. Menurut (Wahidah et al., 2020) bahwa Coronavirus sendiri merupakan “sekumpulan virus yang berasal dari subfamily Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Perbedaan pembelajaran sebelum pandemi dan di saat pandemi tentu berbeda, pembelajaran di saat pandemi semua dialihkan menjadi daring sehingga guru tidak bisa mengetahui secara pasti perkembangan siswa, begitupun dengan siswa bosan dengan pembelajaran daring, siswa tidak bisa ke sekolah, bertemu dengan teman, ataupun beraktivitas diluar rumah secara bebas yang menyebabkan siswa hanya bermain Han phone sepanjang hari. Dalam pembelajaran daring juga kurang efektif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru secara online yang terkadang membuat siswa susah mengerti apa yang disampaikan guru, sehingga siswa mudah bosan dan tidak ada motivasi dalam belajar (Tuasikal et al., 2021).

Adapun menurut (Suciani et al., 2013) motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih giat dan semangat. Motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus (Makalisang et al., 2021). Lebih lanjut (Arianti, 2019) menjelaskan motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang berperan dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar sehingga memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat perlu ditingkatkan dalam diri siswa, karena akan sangat berpengaruh pada dorongan atau usaha siswa dalam belajar untuk meraih prestasi.

Dalam proses belajar, siswa mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajarnya. Ada anak yang sering mendapatkan hasil yang memuaskan ada pula yang sebaliknya, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak sehingga menentukan prestasinya. Baik faktor internal dari diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal dari luar diri siswa itu sendiri (Sofyani et al., 2022). Sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang rendah atau orang tua yang kurang dukungannya terhadap anak dalam belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajar anak. Motivasi

yang ada dalam diri seorang siswa tentunya berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah (Emda, 2017). Bagi siswa yang sudah memiliki motivasi tinggi tentunya sudah bukan menjadi masalah lagi, sebab dari motivasi yang tinggi tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Fenomena terkait motivasi belajar rendah di masa pandemi yang ditemukan melalui temuan data awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kota Gorontalo, melalui hasil wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling serta beberapa siswa yang ditemui dalam rentangan bulan september 2020 sampai dengan bulan juni 2021, dimana data yang didapatkan menggambarkan bahwa adanya siswa mengalami kebosanan belajar, penggunaan *hanphone* yang berlebihan sepanjang hari namun bukan untuk keperluan sekolah, ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran online, kebanyakan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Di samping itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diko et al., n.d.) di sekolah yang ada di Gorontalo menunjukkan bahwa kisaran 50-93 % siswa mengalami kecenderungan menurunnya motivasi belajar.

Hal ini tentunya dikarenakan siswa hanya belajar di rumah dan tidak ke sekolah dimana kurangnya pengawasan di saat belajar, adapun belajarnya hanya melalui daring sehingga menyulitkan siswa mengerti apa yang dipelajari yang mengakibatkan siswa tidak semangat belajar. Permasalahan ini tentu perlu dicarikan solusi untuk mengatasinya, dan untuk mencari solusi tersebut perlu menelusuri kemungkinan faktor yang terkait dengan motivasi belajar itu sendiri. Salah satu faktor yang diduga terkait dengan motivasi belajar siswa adalah dukungan sosial. Hal tersebut didukung oleh (Cahyani et al., 2020) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar daring siswa pada masa pandemi covid-19 adalah dukungan sosial.

Dukungan sosial juga dapat merupakan suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok. Dalam menghadapi dan menjalani kehidupannya memerlukan bantuan dan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya untuk membantu menghadapi berbagai masalah (Sagita et al., 2021). Dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain. Menurut Muthmainah (2022) Dukungan sosial merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan yang lainnya, dapat juga berupa pertukaran interpersonal dimana salah seorang memberikan bantuan atau pertolongan kepada yang lain. Dukungan sosial juga merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan (Tuasikal et al., 2021).

Dalam masa pandemi covid 19 dukungan sosial tentu sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa termotivasi dalam belajar dan tidak menghambat

perkembangan siswa (Kumalasari, 2012). Pentingnya informasi terkait motivasi belajar dan dukungan sosial perlu didukung oleh penelitian yang faktual sebagai data assemen awal, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penanganan pembelajaran ke depannya, apalagi berkaitan dan berdampak terhadap perkembangan perilaku siswa yang tentunya perlu di intervensi melalui berbagai macam layanan oleh guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling (Tuasikal et al., 2021). Oleh karenanya melalui gambaran permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi belajar jika ditinjau dari dukungan sosial siswa di masa pandemi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini dilakukan pada bulan 4-7 Juni 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kela VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yang berjumlah 150 orang siswa. Kelas VII terdiri dari 6 kelas, masing-masing kelas terdapat siswa 25 orang. Sampel yang ditetapkan berjumlah 38 siswa yaitu 25% dari populasi. Tetapi yang mengirimkan data sebanyak 45 siswa jadi sampel yang ada 45 siswa.

Penarikan sampel ini dengan cara sampling purposive. Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik angket, dan juga observasi, wawancara sebagai pelengkap. Dengan data yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen angket, yang di sebarakan pada 24 siswa sebagai subjek penelitian. Dengan menggunakan rumus produk momen tersebut, pada taraf nyata $N=24$ maka di peroleh harga $r\text{ tabel} = r(\alpha)(n) = 0,404$ Dengan membandingkan harga $r\text{ tabel}$ dengan $r\text{ hitung}$ setiap item yang ada di peroleh bahwa $r\text{ hitung} > r\text{ tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa dari 60 item secara keseluruhan, tetapi 30 item variabel X (dukungan sosial) yang ada terdapat 29 item yang valid, sedangkan 1 item yang tidak valid yaitu nomor 8. Sedangkan untuk 30 item variabel Y (motivasi belajar) yang ada terdapat 29 item yang valid, sedangkan 1 item tidak valid yaitu nomor 10.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen dukungan sosial siswa yang di uji cobakan dibandingkan dengan nilai $r\text{ tabel } n = 24$ dan taraf signifikan nya adalah 0,404 maka di dapat nilai reliabilitas instrumen $r\text{ hitung} = 0,92 > r\text{ tabel} = 0,404$ perbandingan ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan kata lain instrumen ini baik atau dapat dipercaya. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen motivasi belajar yang di uji cobakan dibandingkan dengan nilai $r\text{ tabel } n = 24$ dan taraf signifikan nya adalah 0,404 maka di dapat nilai reliabilitas instrumen $r\text{ hitung} = 0,92 > r\text{ tabel} = 0,404$ perbandingan ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan kata lain instrumen ini baik atau dapat dipercaya.

HASIL TEMUAN

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2021. Data penelitian ini diperoleh dari angket tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di masa pandemi SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Data dalam penelitian ini diolah dengan perhitungan statistika untuk memperoleh nilai persentase gambaran dukungan sosial dan nilai persentase gambaran motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Pengujian normalitas data penelitian diolah dengan menggunakan SPSS. Adapun masing-masing hasil uji normalitas ditampilkan di sebagai berikut:

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dukungan Sosial	.128	45	0.063	.963	45	.154
Motivasi Belajar	.141	45	0.055	.955	45	.131

Tabel 1. Uji Normalitas Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov adalah 0,063 dan Shapiro Wilk adalah 0,154. Perhitungan normalitas Lilifors mengikuti perhitungan Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Pada tabel terlihat tulisan significance correction, artinya nilai Kolmogorov Smirnov sudah mengikuti penyesuaian dari Lilifors. Jadi, bila pada Kolmogorov Smirnov dinyatakan data itu berdistribusi normal, maka nilai Lilifors pun akan menyatakan data berdistribusi normal.

Nilai signifikansi atau p value dari Kolmogorov Smirnov 0,063 dan Shapiro Wilk adalah 0,154. Jika kita bandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka nilai-nilai p value tersebut lebih besar dari 0,05. Sesuai ketentuan, jika nilai sig atau p value > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu data dukungan sosial adalah data yang berdistribusi normal. Pada tabel terlihat bahwa nilai sig atau p value Kolmogorov Smirnov adalah 0,055 dan Shapiro Wilk adalah 0,131. Semua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal.

Secara umum persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Nilai a adalah nilai konstanta yang pada tabel di atas sebesar 47,512. Angka ini merupakan angka konstanta yang bermakna bahwa jika tidak ada dukungan sosial maka nilai konsisten motivasi belajar adalah 47,512. Nilai b adalah koefisien regresi, yang pada tabel di atas bernilai sebesar 0,548. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% dukungan sosial, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,548. Karena nilai koefisien regresi adalah positif maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Persamaan regresi yang dibentuk adalah: $Y = 47,512 + 0,548X$.

Pengujian linieritas dilakukan dengan teknik analisa uji F. Proses analisisnya dibantu dengan program statistik SPSS. Variabel bebas dan terikat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila F hitung lebih kecil dari nilai F tabel. Setelah dilakukan proses analisa, hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	F hitung	F tabel	Keterangan
Motivasi belajar dan Dukungan Sosial	0,735	2,08	Linier

Tabel 2. hasil uji linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kedudukan sosial dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier. Hal ini dikarenakan harga F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,375 < 2,08$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian semua persyaratan analisis telah terpenuhi, maka tahap analisis uji hipotesis dapat dilakukan. Selanjutnya akan dilihat apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melihat nilai sig atau p value Nya, dan yang kedua dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai sig atau p value sebesar 0,000. Artinya nilai sig $0,000 <$ dari probabilitas, 0,05, yang mengandung arti bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar.

Nilai t pada tabel di atas adalah 4,979. Ini adalah nilai t hitung yang akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan ketentuan jika nilai t hitung $>$ t tabel maka kesimpulannya ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Tetapi jika sebaliknya, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Nilai t tabel pada derajat kebebasan 43 adalah 1,681. Itu artinya, nilai t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel dukungan sosial terhadap motivasi belajar, dapat dilihat pada nilai R square atau koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah 0,366. Sehingga dukungan sosial memberi pengaruh sebesar 36,6% terhadap motivasi sosial, dan sisanya (63,4%) dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Analisis korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan Antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar. Untuk menganalisisnya digunakan bantuan program statistik SPSS, dapat kita analisis hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dengan melihat nilai sig atau p value dan koefisien korelasi atau r hitung yang akan dibandingkan dengan r tabel. Nilai sig atau p value pada tabel adalah 0,000. Itu berarti nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Bila $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Pada tabel terlihat nilai koefisien korelasi atau r

hitung sebesar 0,605. Sedangkan r tabel dengan derajat kebebasan 43 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,2940. Itu berarti r hitung $>$ r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Dari hasil perhitungan didapat nilai t hitung sebesar 4,99. Nilai t tabel pada derajat kebebasan 43 dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,681. Itu berarti t hitung $>$ t tabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Pengaruh yang diberikan oleh dukungan sosial adalah sebesar 36,6% (koefisien determinasi). Hasil penelitian ini menegaskan kembali teori-teori yang telah dikembangkan sebelumnya bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Firdaus et al., (2020) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan dan upaya guru dalam membelajarkan siswa, dimana lingkungan tersebut dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.

Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, pergaulan siswa yang rukun, orang tua yang mendukung siswa akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Selain itu, kemampuan guru dalam membelajarkan siswa juga menjadi penting. Menurut (Jamil, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain lingkungan tempat tinggal yaitu pola hubungan orang tua dengan anak, lingkungan sekolah yaitu kemampuan guru dalam memotivasi dan mengembangkan harapan-harapan terhadap siswa, sehingga siswa terdorong untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, serta sistem dan kebijakan sekolah yaitu tuntutan sekolah terhadap siswa dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Hal ini berarti, bila dukungan sosial tinggi maka motivasi belajar pun akan tinggi, dan sebaliknya bila dukungan sosial rendah, maka motivasi belajar pun akan rendah. Hasil penelitian ini kembali menegaskan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan hal yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh (Suciani et al., 2013) dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa. Artinya semakin positif dukungan sosial yang didapat siswa maka semakin tinggi motivasi belajarnya siswa. Sebaliknya semakin negatif dukungan sosial yang didapat siswa maka semakin rendah motivasi belajarnya.

Utami & Widiasavitri (2013) mengungkapkan bahwa dukungan dari keluarga yang

berupa penerimaan, perhatian dan rasa percaya akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri remaja. Kebahagiaan yang diperoleh remaja menyebabkan remaja termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya, sehingga remaja mempunyai rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Hal ini berarti dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar seorang siswa. Tanpa adanya dukungan sosial dari keluarga, teman dan guru maka bisa dipastikan motivasi belajar pun akan menurun atau rendah.

Di masa pandemi saat ini banyak menghambat motivasi belajar siswa, yaitu dukungan sosial dan rasa bosan dalam belajar karena tidak bisa berinteraksi secara tatap muka langsung bersama guru dan teman-teman, hal tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantara & Nurgiansah (2020) bahwa pembelajaran daring secara terus menerus bagi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta sangat tidak efektif, hal ini disebabkan oleh rasa bosan secara berulang sehingga mencapai titik jenuh. Selain itu materi yang mampu di serap mahasiswa kurang dari setengahnya, ditambah dengan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan internet yang masih rendah. Dengan demikian pembelajaran daring dirasa cukup efektif manakala hanya dilakukan sewaktu-waktu tidak terus menerus selama 1 semester.

Berdasarkan kajian temuan sebelumnya mahasiswa mengalami kebosanan dalam belajar daring yang terus-menerus, kondisi tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yang merupakan siswa yang baru beranjak remaja. Siswa kelas VII SMP juga merupakan masa peralihan siswa dari sekolah SD ke sekolah SMP, sehingga siswa masih rentan untuk mengalami kondisi tidak semangat dalam belajar masih perlu dukungan emosional yang tinggi dari orang-orang terdekat terutama orang tua. Penelitian ini tentu tidak mudah terdapat banyak hambatan seperti adanya pembatasan aktivitas tidak bisa keluar rumah, tidak bisa ke sekolah dan tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa, akibatnya karena tidak bisa bertemu dengan siswa dalam proses penelitian, peneliti menyiasati dengan membagikan instrumen angket melalui online dengan menggunakan *platform google form* yang diisi oleh siswa. Adapun kelemahan membagikan instrumen angket melalui online tidak diketahui dengan jelas siapa yang mengisi angket tersebut dan bagaimana kondisi siswa pada saat mengisi. Sehingga diharapkan ke depannya pandemi segera berakhir agar siswa dapat belajar di sekolah.

SIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di masa pandemi SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Hal ini dapat diuraikan melalui hasil analisis data yaitu uji persamaan regresi sederhana sebesar 0,548 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% unit pada variabel dukungan sosial, maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,548. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Jika semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula perilaku motivasi belajar. Besarnya pengaruh

variabel dukungan sosial terhadap motivasi belajar, dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi adalah 0,366. Sehingga dukungan sosial memberi pengaruh sebesar 36,6% terhadap motivasi sosial, dan sisanya (63,4%) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak didesain dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Diko, R. S., Panai, A. H., Ardini, P. P., Studi, P., Pendidikan, M., Gorontalo, U. N., Motivation, L., & Type, G. I. (n.d.). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di kelas IV SDN 2 Pulubala Kabupaten Gorontalo*.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Jamil. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan Oleh Fefri Indra Azra Semakin pesatnya perkembangan masyarakat Indonesia di era globalisasi ini sehingga banyaknya generasi m. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 85–98.
- Kumalasari, F. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani*. 1(1).
- Makalisang, M., Tuerah, R. M. S., & Masinambow, D. A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Covid-19 Di Sd Katolik 21 Gunung Tabor Manado. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–12. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>
- Muthmainah. (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *Diklus : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1, 78–88.
- Sagita, D. D., Fauzi, D. M., & Tuasikal, J. M. S. (2021). Analisis Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi. *Pedagogika*, 12(2), 201–216. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.817>

- Sofyani, A. S. P., Husain, A. K., Korompot, S., & Tuasikal, J. M. S. (2022). Games Kuartet Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Pemahaman Karakter Religius Siswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 1(2), 61–74. <https://doi.org/10.37411/sjgc.v1i2.1063>
- Suciani, D., Rozali, Y. A., Psikologi, F., Esa, U., & Allen, M. (2013). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43–47.
- Tuasikal, J. M. S., Madina, R., Pautina, M. R., & Korompot, S. (2021). Pelayanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di Masa Covid 19. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.37411/sjgc.v1i1.901>
- Utami, N. M. S. N., & Widiyasavitri, P. N. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p02>
- Wahidah, I., Septiadi, M. A., Rafqie, M. C. A., Fitria, N., Hartono, S., & Athallah, R. (2020). *Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pandemic: Analysis of Government and Community Planning in Various Prevention Measures*. 11(3), 179–188.